

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

##### **1. Data dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data satu periode, yaitu data Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) di Desa Sri Minosari pada tahun 2011. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang meliputi:

1. Data Primer, yakni data yang diperoleh dari penelitian langsung pada nelayan anggota penerima bantuan dana Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) melalui wawancara langsung dan kuesioner dengan daftar pertanyaan berupa data pengetahuan masyarakat tentang Program PEMP, data pendapatan sebelum dan sesudah menerima bantuan, dan tanggapan masyarakat tentang adanya program ini.
2. Data Sekunder, yakni data yang dipublikasikan oleh instansi Pemerintah Kabupaten Lampung Timur seperti: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Lampung Timur, Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Lampung Timur, Badan Pusat Statistik (BPS) Lampung Timur, Kantor Kecamatan Labuhan Maringgai, K a n t o r K e p a l a D e s a S r i M i n o s a r i , dan sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

##### **2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini berada di wilayah pesisir Desa Sri Minosari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur kepada anggota nelayan yang menerima bantuan dana Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) tahun 2011. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2011.

### **3. Metode Pengumpulan Data**

#### **a. Metode Kepustakaan**

Yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari literatur buku, karya ilmiah, media elektronik, jurnal-jurnal ekonomi, dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### **b. Metode Observasi**

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian. Pengamatan dilakukan kepada pengurus Program PEMP di Dinas Kelautan dan Perikanan Lampung Timur dan kepada masyarakat penerima dana bantuan Program PEMP di Sri Minosari.

#### **c. Metode Kuesioner**

Yaitu pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan dalam bentuk kuesioner yang harus dijawab oleh orang yang menjadi responden. Kuesioner pertama ditujukan kepada pengurus Program PEMP yang ada di Dinas Kelautan dan Perikanan Lampung Timur dengan tujuan untuk mengetahui seberapa baik pengetahuan pengurus terhadap adanya program ini. Kuesioner kedua ditujukan kepada masyarakat anggota nelayan penerima dana Program PEMP ini dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan pendapatan antara sebelum dan sesudah mereka menerima dana.

#### **4. Skala Pengukuran dan Penentuan Skor**

Skala pengukuran yang dipakai dalam penelitian ini adalah Skala Likert, yakni skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. (Sugiyono, 2005: 86). Data yang diperlukan berasal dari hasil jawaban atas pertanyaan yang diajukan kepada responden dalam bentuk kuesioner. Jawaban yang disediakan memiliki nilai yang didasarkan atas kepentingan penilaian berikut:

1. Jawaban a memiliki skor 5
2. Jawaban b memiliki skor 4
3. Jawaban c memiliki skor 3
4. Jawaban d memiliki skor 2
5. Jawaban e memiliki skor 1

#### **5. Metode Penentuan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi dari atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2004: 72). Sementara sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2004: 73).

Apabila populasi kurang dari 100, maka sebaiknya diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi dan bila populasi besar, maka diambil 10 hingga 15 persen atau 20 hingga 25 persen. (Suharsimi Arikunto, 2002: 113).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota nelayan yang menerima bantuan dana Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) di Desa Sri Minosari yang berjumlah 82 orang. Dengan demikian karena populasi kurang dari 100 orang, maka sampel yang diambil adalah seluruh dari populasi tersebut yakni sebanyak 82 orang.

## **6. Alasan Pemilihan Objek Penelitian**

Alasan peneliti memilih objek nelayan penerima bantuan dana Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) di Desa Sri Minosari ini adalah:

1. Desa Sri Minosari memiliki potensi perikanan laut yang besar.
2. Struktur pemerintahan yang baik serta aparat pemerintahan yang sangat mendukung adanya Program PEMP ini.
3. Jumlah anggota nelayan kelompok sasaran pemanfaat program mencukupi untuk dijadikan sampel.
4. Administrasi data yang teratur seperti laporan bulanan, laporan tahunan, dan data anggota.
5. Nelayan Desa Sri Minosari masih banyak yang hidup di bawah garis kemiskinan.

## **7. Teknik Analisis Data**

### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. (Sugiyono, 2004: 142).

Untuk mengetahui seberapa baik pengetahuan masyarakat dan pengurus terhadap adanya Program PEMP digunakan analisis tabel yang memperlihatkan total skor riil terhadap skor harapan. Dalam tabel tersebut, kolom pertama berisi nomor pertanyaan yang telah disusun, kolom kedua berisi skor riil yang merupakan skor perolehan dari hasil kuesioner, kolom

ketiga berisi skor harapan yang didapat dengan mengalikan skor tertinggi yang dipakai dalam penelitian dengan jumlah responden, dan kolom keempat berisi persentase pencapaian.

Dengan melihat kolom keempat ini maka penulis dapat menyimpulkan berapa penilaian yang diberikan oleh responden terhadap setiap pertanyaan dan seluruh pertanyaan.

Selanjutnya kategori penilaian pengetahuan masyarakat dan pengurus digolongkan dalam:

1. 81% - 100% = Sangat baik
2. 61% - 80% = Baik
3. 41% - 60% = Cukup baik
4. 21% - 40% = Tidak baik
5. 0% - 20% = Sangat tidak baik

## 2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial (ststistik induktif / statistik probabilitas) adalah tehnik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

(Sugiyono, 2004: 143). Dengan data yang digunakan adalah jenis data yang berskala ordinal dan dua variabel yakni pendapatan sebelum dan pendapatan sesudah menerima dana, yang kedua variabel tersebut berhubungan (*related*) maka statistik yang digunakan adalah statistik nonparametrik Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon (*Wilcoxon's Signed Rank Test*). (Sugiyono, 2004: 146).

Nilai rata-rata dan simpangan baku dirumuskan sebagai berikut:

Rata-rata :

$$\mu T = \frac{N(N+1)}{4} \quad (\text{Sidney Siegel, 1997: 98})$$

Simpangan baku :

$$\sigma T = \sqrt{\frac{N(N+1)(2N+1)}{24}} \quad (\text{Sidney Siegel, 1997: 98})$$

Dengan demikian nilai Z adalah :

$$z = \frac{T - \mu T}{\sigma T} \quad (\text{Sidney Siegel, 1997: 99})$$

Keterangan:

- Z = Nilai distribusi normal
- T = Jumlah selisih pendapatan sebelum dan sesudah Program PEMP yang harga mutlaknya paling kecil
- $\mu T$  = Rata-rata jumlah selisih pendapatan sebelum dan sesudah Program PEMP yang harga mutlaknya paling kecil
- $\sigma T$  = Simpangan baku jumlah selisih pendapatan sebelum dan sesudah Program PEMP yang harga mutlaknya paling kecil

Pengujian hipotesis ini menggunakan tingkat kepercayaan 95 % dan  $\alpha = 0,05$  dengan uji dua arah, sehingga  $\alpha/2 = 1,96$  (Lampiran 9).

Kriteria pengujian hipotesis:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$  (Pendapatan anggota nelayan sebelum menerima dana sama dengan pendapatan nelayan setelah menerima dana).

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$  (Pendapatan anggota nelayan setelah menerima dana tidak sama dengan pendapatan nelayan setelah menerima dana).

Kaidah pengambilan keputusan:

$H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima jika  $Z_{hitung} \leq -Z_{tabel}$  atau  $\geq +Z_{tabel}$

$H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak jika  $-Z_{tabel} \leq Z_{hitung} \leq +Z_{tabel}$

Setelah diketahui nilai Z hitung terletak di daerah  $H_0$  atau  $H_1$  maka langkah yang terakhir adalah mengambil kesimpulan terhadap hipotesis yang telah ditetapkan atau menetapkan menerima atau menolak hipotesis yang diuji.

## **B. Gambaran Umum Daerah Penelitian**

### **1. Sejarah Desa**

Desa Sri Minosari menjadi desa definitif relatif masih baru yaitu pada tahun 2002.

Perkembangan terbentuknya desa ini melalui proses kedatangan masyarakat secara swakarsa.

Desa Sri Minosari pada awalnya tahun 1993 merupakan wilayah pedukuhan yang terbentuk dari beberapa Kepala Keluarga pendatang yang membentuk pedukuhan dan penduduk pendatang dari Desa Labuhan Maringgai dan dari nelayan dari Cirebon. Pada tahun 2002 wilayah bukaan baru ini dibagi menjadi tiga dusun, yaitu dusun 4, 5, dan 6 sebagai bagian dari Desa Sri Minosari. Dengan meningkatnya jumlah penduduk dan semakin kompleksnya aktivitas dan permasalahan masyarakat, terutama menyangkut administrasi pemerintahan, pada tahun 2004 Desa Sri Minosari ditingkatkan menjadi desa persiapan dan akhirnya pada tahun 2005 ditingkatkan lagi menjadi desa definitif.

Sebagian wilayah Desa Sri Minosari termasuk dalam kawasan pesisir yang potensial untuk berkembang dibidang perikanan dan kelautan berkembang menjadi desa tempat penampungan hasil tangkapan ikan dilaut dan penjualan hasil tangkapan ikan dan berkembang menjadi tempat pelelangan ikan. Bersamaan dengan peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat desa Sri Minosari berkembang usaha-usaha perikanan lainnya,

pendatang baru mulai membuka lahan pesisir diluar tanggul penangkis untuk empang bandeng, yang akhirnya juga digunakan sebagai tempat pemeliharaan udang dengan memanfaatkan saluran drainase untuk memasukkan air laut. Kegiatan ini dapat dianggap sebagai awal pembukaan jalur hijau di pesisir yang sebagian kawasan tersebut juga termasuk dalam Register I yang diperuntukkan sebagai hutan produksi yang dapat dikonversi.

## **2. Deskripsi Wilayah**

Desa Sri Minosari secara administratif dapat dikategorikan sebagai desa pesisir meskipun hanya memiliki garis pantai sepanjang  $\pm$  3 km yang merupakan salah satu dari 10 (sepuluh) desa di Pantai Timur Kabupaten Lampung Timur. Desa ini terletak kurang lebih 20 km dari Kota Sukadana dan berjarak 15 km dari 87 km dari Bandar Lampung dan dilalui oleh Jalan Raya Lintas Timur dan termasuk dalam wilayah Kecamatan Labuhan Maringgai.

## **3. Kependudukan dan Struktur Masyarakat**

Hingga tahun 2012 jumlah penduduk Desa Sri Minosari berjumlah 4.727 jiwa terdiri dari laki-laki 2.437 jiwa (51,57 persen) dan perempuan 2.290 jiwa (48,43 persen) yang tersebar dalam lima dusun yang ada di desa tersebut. Dari jumlah penduduk tersebut yang termasuk dalam usia produktif (usia 19 – 59 tahun) sebanyak 4.122 jiwa, terdiri dari laki-laki 2.231 jiwa dan perempuan 1.891 jiwa. Sebagian dari mereka hanya lulusan SD yakni sebesar 68,8 persen, lulusan SMP sebesar 14,8 persen, lulusan SMU sebesar 9,4 persen, lulusan Perguruan Tinggi (terdiri dari Diploma I, Diploma II, Diploma III dan Strata I) sebesar 1 persen, dan tidak sekolah sebesar 6 persen.

Desa Sri Minosari dilingkupi oleh budaya Lampung dan Jawa yang masih sangat kental dengan budaya masing-masing, desa ini merupakan desa yang mempunyai suku bangsa



sangat kompleks. Dari seluruh penduduk tersebut, yang paling banyak adalah Suku Jawa sebanyak 83,6 persen, Suku Sunda sebanyak 9,0 persen, Suku Bugis sebanyak 2,5 persen, Suku Banten sebanyak 1,6 persen, Suku Lampung sebanyak 1,2 persen dan suku lain seperti Suku Batak, Betawi, Cina, Padang, Palembang, dan Madura sebanyak 2,1 persen.

Beragamnya suku yang ada di desa ini menggambarkan keanekaragaman penduduk dan menunjukkan bahwa masyarakat desa ini bukanlah masyarakat yang tertutup, artinya mereka dengan tangan terbuka menerima pendatang dari suku manapun. Hal inilah yang menyebabkan desa ini menjadi desa yang relatif maju, karena pada satu sisi perekonomiannya ada beberapa yang sudah tidak lagi tradisional, bahkan dapat dikatakan kapitalis yang berkiblat pada produksi udang ekspor.

#### **4. Sarana dan Prasarana Desa**

Desa Sri Minosari dilintasi Jalan Lintas Timur Sumatera (jalan negara sepanjang 3 km) sebagai jalur lintas kedua utama yang menghubungkan Sumatera dengan Jawa. Jalur ini merupakan jalan baru yang mulai digunakan secara efektif sejak tahun 2002. Jalan desa sudah berupa jalan beraspal yang dapat dilewati kendaraan bermotor roda dua dan roda empat. Permukiman penduduk umumnya terdapat disepanjang jalan raya dan sebagian lainnya pada jalur sebelah Timur sekitar 200 meter sejajar dengan jalan raya. Sejak tahun 2003, permukiman sepanjang jalan raya telah menikmati aliran listrik PLN, sementara yang lainnya belum didukung oleh distribusi aliran listrik.

Sarana lain yang sudah ada yaitu dua Sekolah Dasar Negeri (SDN), dua Madrasah Ibtidaiyah (MI), dua Madrasah Tsanawiyah (MTs), dua pondok pesantren, dan satu Taman Kanak-kanak (TK). Sarana ibadah yang ada terdiri dua masjid dan mushola di tiap-tiap dusun. Fasilitas kesehatan yang ada berupa satu Puskesmas Pembantu dan satu klinik yang dikelola oleh swasta. Klinik kesehatan ini didukung oleh dokter umum dan dokter spesialis.

## **5. Kegiatan Utama Perekonomian Desa**

### **a. Pertanian**

Kegiatan utama pertanian di Desa Sri Minosari adalah usaha tani, baik pertanian sawah maupun pertanian palawija. Lahan sawah yang dimiliki adalah sawah tadah hujan, sehingga penanaman padi hanya dilaksanakan pada musim hujan. Selama musim hujan petani dapat melaksanakan dua kali tanam padi. Sedangkan pada musim kemarau sebagian kecil masyarakat menanam tanaman sayuran seperti cabai dan bawang merah. Dalam keadaan normal (tidak kekurangan air) produksi padi per hektar rata-rata mencapai 3 - 4 ton, sedangkan produksi bawang merah mencapai 2 - 2,5 ton per hektar, dan produksi cabai dapat mencapai 1 - 2 ton per hektar.

### **b. Perikanan**

Sumber ekonomi utama masyarakat Desa Sri Minosari sekarang ini adalah bergantung pada hasil tangkapan ikan laut dan budidaya udang dan ikan bandeng. Luas lahan tambak yang dimiliki sekitar 180 hektar yang terletak antara Parit I dan Parit II. Selain itu juga ada warga yang memiliki tambak di wilayah Desa Berunding yang terletak antara Parit II dan parit V. Produksi tambak desa ini mencapai rata-rata 3 - 4 kwintal per musim per hektar setiap kali panen dalam kondisi normal. Dalam satu tahun tiga kali siklus panen. Jadi dalam setahun dapat menghasilkan  $\pm$  9 - 12 kwintal udang windu.

### **c. Perdagangan**

Sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Sri Minosari cukup lengkap dan semakin berkembang sejalan dengan perkembangan penduduk. Toko-toko penyedia kebutuhan harian, elektronik, bahan bangunan maupun untuk sarana produksi pertanian dan perikanan terkonsentrasi dan menjadi pusat keramaian di desa ini. Hasil produksi budidaya perikanan tambak (udang dan ikan bandeng) merupakan komoditi perdagangan utama desa ini. Pedagang pengumpul hasil panen udang dan bandeng tidak hanya mengumpulkan hasil panen dari desa sekitarnya, tetapi juga berasal luar desa dan dari Desa Rawajitu dan Sumatera Selatan yang selanjutnya dikirim ke Jakarta atau ke tempat lain di Pulau Jawa untuk pengolahan lebih lanjut sebagai komoditi ekspor.